# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia selama PJPT I menunjukkan keberhasilan yang luar biasa, baik dibidang ekonomi, sosial budaya maupun pertahanan keamanan, serta telah menjangkau ke berbagai wilayah baik perkotaan maupun pedesaan di seluruh Indonesia. Pemerintahan telah menetapkan jalan adalah salah satu prasarana perhubungan yang pada hakekatnya memegang peranan penting di dalam usaha pengembangan kehidupan bangsa. Oleh karena itu proses pembangunan prasarana perhubungan sangat perlu ditingkatkan.

Perkembangan sektor transportasi sedang mengalami kemajuan yang pesat, sehingga hubungan antara tempat yang satu dengan tempat yang lain mudah dijangkau. Kebutuhan akan alat transport dalam suatu masyarakat baik akan transpor orang maupun barang di perlukan alat-alat angkut. Peningkatan jumlah alat angkut tersebut, bila tidak diimbangi dengan pertumbuhan tingkat pelayanan jalan maka akan menimbulkan berbagai masalah perlalulintasan di jalan raya khususnya di berbagai tempat di Indonesia.

Perkembangan yang cukup pesat dari industri otomotif di Indonesia dewasa ini, serta kemampuan masyarakat untuk dapat memilki kendaraan bermotor, mengakibatkan peningkatkan jumlah kendaraan yang berlalu-lalang di jalan raya di seluruh Indonesia.

Yogyakarta seperti kota besar lainnya kekhasan karakter dibandingkan dengan kota-kota lain seperti kota Jakarta, Medan, Surabaya dan Semarang. Fungsi kota Yogyakarta merupakan tujuan wisata nomor dua setelah Bali dan sebagai kota pendidikan serta kota Budaya maupun kota perjuangan mempunyai karakteristik penduduk dan pengunjung kota yang khas, sehingga pertumbuhan penduduk setiap tahun yang meningkat dengan pesat. Hal ini mengakibatkan kebutuhan alat angkut dari masyarakat yang semakin maju untuk mendukung kegiatan sehari-hari.

Dengan bertambahnya jumlah kepemilikan suatu jenis kendaraan dan pergerakan aktifitas masyarakat kurang terimbangi oleh sarana dan prasarana yang ada sehingga arus gerakan maupun kuantitas yang ada, hal ini dapat dilihat pada saat terjadi kemacetan dan keterlambatan perjalanan terutama pada persimpangan jalan pada jam-jam tertentu (jam sibuk).

Keadaan tersebut di atas menjadikan kendala dan problem terhadap keadaan jalan dan lalulintas di Yogyakarta. Maka pemerintah daerah untuk mengatur arus lalulintas yang ada belum menunjukkan hasil seperti yang

diharapkan oleh masyarakat seperti dari banyak pihak dan perlu adanya studi atau analisa lalulintas untuk mengetahui kemampuan pelayanan terhadap arus lalulintas yang ada sehingga dapat dibicarakan solusi pemecahannya.

## 1.2. Batasan Masalah.

Batasan masalah dalam penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Masalah yang diteliti adalah mengenai tingkat pelayanan lalulintas pada persimpangan berdasarkan waktu penundaan.
2. Peninjauan koordinasi traffic light antara persimpangan Kantor Pos Besar dan persimpangan P. Senopati.

## 1.3. Maksud dan Tujuan

Pelaksanaan Studi dan Analisa lalulintas ini dimaksudkan untuk mengevaluasi tingkat pelayanan jalan (pada persimpangan) terhadap arus lalulintas yang ada kaitannya dengan sistem kontrol (koordinasi traffic light) dan rambu-rambu yang berhubungan dengan waktu penundaan. Evaluasi di fokuskan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan jalan dan kontrol yang berlaku memberikan pelayanan terhadap lalulintas yang ada.

## 1.4. Lokasi dan Situasi Studi

Lokasi daerah studi berada di Kodya Yogyakarta,

tepatnya pada persimpangan Kantor Pos Besar yang merupakan pertemuan Jalan KHA. Dahlan - Jalan Senopati - Jalan A. Yani - Jalan Trikora dan persimpangan Senopati merupakan pertemuan Jalan Senopati - Jalan Brigjen Katamso - Jalan Suryotomo.

Jalan yang menghubungkan kedua persimpangan tersebut adalah Jalan P. Senopati sepanjang 450 m.

Situasi daerah berada pada central perkotaan Yogyakarta dimana terdapat Gedung-gedung pertokoan, pusat dagang, obyek wisata, serta pompa bensin. Hal ini akan mengakibatkan volume lalulintas di jalan tersebut relatif tinggi.

## 1.5. Pengumpulan Data

Penelitian yang digunakan sebagai dasar pemecahan masalah pada persimpangan Kantor Pos Besar dan P. Senopati adalah dengan menggunakan data penunjang, data tersebut adalah data primer dan data skunder. Data Primer adalah data yang didapat langsung dilapangan sedangkan data sekunder ialah data dari instansi-instansi yang pernah melakukan survey dan yang menyimpan data yang berhubungan dengan data lalulintas yang mendukung. Data yang diperlukan antara lain sebagai berikut :

1. Data geometrik setiap ruas jalan di kedua persimpangan.

   Data ini berkaitan dengan Grade (kemiringan

jalan), lebar jalur pendekat dan ada atau tidak aktivitas parkir.

2. Data sinyal lampu lalulintas.

   Data ini berkaitan dengan waktu perputaran lampu lalulintas pada persimpangan.

3. Data volume lalulintas.

   Data ini untuk mengetahui volume lalulintas pada setiap ruas jalan, terutama pada waktu jam sibuk (jam 7.00 - 9.00, Jam 12.00 - 14.00 dan Jam 16.00 - 18.00 Wib)

4. Pengamatan yang berupa rambu-rambu lalulintas.

Cara Pengumpulan Data Dilakukan Sebagai Berikut:

1. Data Primer

Mengamati secara langsung di lapangan, data primer yang didapatkan dengan cara ini yaitu volume lalulintas setiap ruas jalan pada kedua persimpangan. Data sinyal lampu lalulintas serta kecepatan rata-rata kendaraan yang melewati jalan penghubung antara kedua persimpangan.

2. Data Sekunder

Menjalani secara resmi data sekunder dari instansi terkait, seperti DLLAJR dan Dinas PU. Data yang didapatkan dengan cara ini yaitu kondisi geometrik setiap ruas jalan pada masing-masing persimpangan lebar jalan, panjang jalan, arus lalulintas dan peak time kedua persimpangan.